

**PERAYAAN MISA TAHUN BARU IMLEK
DI GEREJA KATOLIK SANTA MARIA DE FATIMA**

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai
Salah satu persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sastra

Oleh :

TENNY JOHANSEN

NIM : 02120902



PERPUSTAKAAN UNIV DARMA PERSADA	
No. Induk	: 18 / SKR - FSC / 05 - 06
No. Klas	: 291 - 38 - JOH - P
Sabjek	: PERAYAAN MISA
Asal	: TENNY J
Dan lain-lain	: SKRIPSI FSC 23/1 - 06

**JURUSAN SASTRA CINA
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

JAKARTA

2005

Skripsi yang berjudul

**PERAYAAN MISA TAHUN BARU IMLEK
DI GEREJA KATOLIK SANTA MARIA DE FATIMA**

oleh

Tenny Johansen

NIM : 02120902

disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana, oleh ;

Mengetahui :

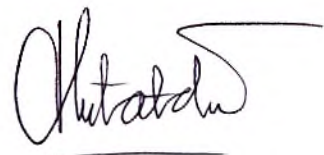
Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Cina

Pembimbing



(Priyanto Wibowo, M. Hum.)



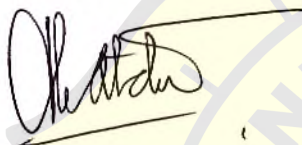
(C. Dewi Hartati, M. Sos.)

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**PERAYAAN MISA TAHUN BARU IMLEK
DI GEREJA KATOLIK SANTA MARIA DE FATIMA**

telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 18 bulan Februari, tahun 2005 di hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Pembimbing/Penguji



(C. Dewi Hartati, M. Sos)

Ketua Panitia/Penguji



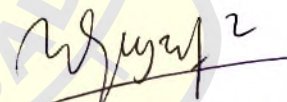
(Priyanto Wibowo, M. Hum)

Penguji



(Yulie Neila Chandra, M. Hum)

Sekretaris Panitia/Penguji




(Gustini Wijayanti, SS)

Disahkan oleh :

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Cina



(Priyanto Wibowo, M. Hum)

Dekan Fakultas Sastra



(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**PERAYAAN MISA TAHUN BARU IMLEK
DI GEREJA KATOLIK SANTA MARIA DE FATIMA**

merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Ibu C. Dewi Hartati, M. Sos, tidak merupakan jiplakan skripsi sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada 18 tanggal Februari 2005.



Tenny Johansen

KATA PENGANTAR

Puji syukur pada Allah yang Maha Kuasa, penebusku Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan kasih-Nya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

Skripsi ini merupakan akhir dari kerja keras yang penulis jalani selama beberapa tahun dalam menempuh pendidikan sastra Cina S1 di Universitas Darma Persada. Banyak orang yang terlibat dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tanpa mereka semua, penulis tidak akan bisa membuat dan menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. C. Dewi Hartati, M. Sos, selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan kritikan dan saran yang sangat diperlukan sampai skripsi ini selesai.
2. Eddy Prabowo Witanto, M. Si, yang telah banyak membantu dalam memberikan petunjuk dan meminjamkan bahan-bahan untuk skripsi ini.
3. Priyanto Wibowo, M. Hum, selaku ketua sidang Skripsi Sarjana dan ketua jurusan Bahasa dan Sastra Cina.
4. Yulie Neila Chandra, M. Hum, selaku penguji.

5. Gustini Wijayanti, SS, selaku penguji.
6. Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA, selaku Dekan Fakultas Sastra.
7. Pater Agus Lie CDD, selaku informan yang telah bersedia menyediakan waktunya untuk diwawancarai, walaupun lebih dari satu kali. Dan atas doa beserta dukungannya kepada penulis.
8. Mama-papaku tercinta yang selalu memberi semangat dan selalu setia menemani penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. *The Only One I Loved*, Rennita "ndut" Yulianti, SS seorang yang sangat spesial buat penulis atas cintanya, kesabarannya menemani dan membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, *I love you so...*
10. *My Brother* yang sudah SH duluan, Friedman "cungkrink" dan Yiyin "lemot" yang banyak membantu dalam proses pengetikan disaat penulis merasa letih.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mohon maaf bila terdapat kesalahan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya, terima kasih.

Jakarta, 18 Februari 2005

Penulis

Tenny Johansen

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan Pembimbing	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Pernyataan Keaslian	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Bab I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Ruang Lingkup	5
1.4. Tujuan	5
1.5. Metode Penelitian	6
1.6. Sistematika Penulisan	6
1.7. Ejaan yang digunakan	7
Bab II SEJARAH GEREJA KATOLIK SANTA MARIA DE FATIMA	
2.1. Konsep Umum Rumah Tradisional Cina	10
2.2. Sejarah Gereja Katolik Santa Maria de Fatima	13
2.3. Sejarah Berdirinya Paroki Gereja	19

2.4. Organisasi Dalam Paroki Santa Maria de Fatima	27
Bab III PERAYAAN MISA TAHUN BARU IMLEK DI GEREJA KATOLIK SANTA MARIA DE FATIMA	
3.1. Perkembangan Misa Berbahasa Cina dan Misa Tahun Baru Imlek Hingga Saat Ini	32
3.2. Misa Berbahasa Cina	37
3.3. Persiapan Misa Tahun Baru Imlek	41
3.4. Pelaksanaan Misa Tahun Baru Imlek	45
3.5. Makna dan Harapan Tahun Baru Imlek Bagi Komunitas Umat Berbahasa Cina	50
Bab IV KESIMPULAN	55
Daftar Pustaka	58
Glosari	61
Lampiran	64
Daftar Riwayat Hidup	86

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Upacara ibadat dalam Gereja Katolik disebut misa, misa diadakan pada setiap minggu dan pada hari-hari besar tertentu yang masuk dalam kalender gereja tersebut. Misa¹ di Gereja Katolik sering disebut juga dengan Perayaan Ekaristi². Misa pada awalnya menggunakan bahasa latin. Hal ini karena gereja pada masa itu belum mengizinkan penggunaan bahasa setempat di wilayah gereja itu berdiri, dan semua masih terpusat pada Gereja Katolik Roma. Gereja tetap menggunakan bahasa latin. Waktu itu terjadi sebelum adanya Konsili³ Vatikan II⁴ yang membahas perubahan-perubahan dalam tubuh Gereja Katolik.

Ada tiga hal yang ingin dicapai dalam Konsili Vatikan II tersebut, yaitu pembaharuan rohani dalam terang Injil, penyesuaian dengan masa sekarang

¹ Misa adalah upacara ibadat utama di Gereja Katolik (Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ketiga : 748).

² Ekaristi adalah perayaan ibadat pengucapan pujian dan syukur kepada Allah, yang biasanya disebut juga dengan Misa Kudus yang dilambangkan dengan penyantapan roti dan anggur (Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ketiga : 286).

³ Konsili adalah musyawarah besar pemuka gereja Katolik Roma (Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ketiga : 589).

⁴ Konsili Vatikan II diselenggarakan pada tanggal 11 Oktober 1962 sampai tanggal 8 Desember 1965, dengan empat periode sidang yaitu : 11 Oktober - 8 Desember 1962, 29 September - 4 Desember 1963, 14 September - 21 November 1964, dan 14 september - 8 Desember 1965 (Dokumen Konsili Vatikan II, 2002 : VII).

untuk menanggapi tantangan-tantangan zaman modern, dan pemulihan persekutuan penuh diantara segenap umat Kristen (Dokumen Konsili Vatikan II, 2002 : VI). Setelah Konsili Vatikan II, baru pihak Gereja Katolik dapat menerima penggunaan bahasa dan budaya setempat di wilayah Gereja Katolik itu berada.

Hal ini terdapat dalam dokumen yang bernama *Sacrosanctum Consilium* (Konstitusi tentang Liturgi) dan *Gaudium et Spes* (Konstitusi Pastoral tentang Gereja dalam Dunia Modern). Setelah adanya Konsili Vatikan II, barulah misa yang diadakan di dalam Gereja Katolik di tempat gereja itu berada memadukan atau menerima dengan bahasa dan budaya setempat, misa itu disebut dengan misa alkulturasi⁵

Salah satu contohnya yaitu Gereja Katolik Santa Maria de Fatima yang ada di Jakarta Barat, yang setiap minggunya mengadakan misa dengan bahasa Cina, dan setiap tahunnya mengadakan perayaan Tahun Baru Imlek⁶ dalam bentuk misa. Gereja tersebut terletak di Jalan Kemenangan III nomor 47 Kelurahan Glodok, Kecamatan Tamansari. Kelurahan Glodok ini berbatasan dengan Kelurahan Pinangsia di sebelah Utara, Kelurahan Mangga Besar di sebelah Timur, Kelurahan Keagungan di sebelah Selatan dan Kelurahan Tambora di sebelah Barat.

⁵ Akulturasi adalah percampuran dua kebudayaan atau lebih yang saling bertemu dan saling mempengaruhi (Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ketiga : 24).

⁶ Imlek/*Yinli* (阴历) adalah penanggalan yang berdasarkan peredaran bulan. Tahun Baru Imlek juga disebut dengan Pesta Musim Semi karena merupakan awal dari musim semi (Nio, 1961 : 139-142).

Karena gereja ini berdekatan dengan Wihara Dharma Jaya Toasebio, yang kira-kira berjarak 15 meter, maka Gereja Santa Maria de Fatima juga disebut Gereja Toasebio / *Da Si Miao* (大寺庙) yang berarti klenteng⁷ besar. Wihara Dharma Jaya Toasebio terletak di Jalan Kemenangan III nomor 48, bangunan utamanya telah berusia 249 tahun. Bangunan klenteng ini menghadap ke Selatan dan tidak memiliki pagar karena berhimpitan dengan rumah penduduk (Atmodjo, dan Witanto, 2000 : 62-66).

Kebanyakan umat di gereja ini adalah keturunan Cina. Ada sekelompok umat keturunan Cina yang tidak bisa berbahasa Indonesia, sehingga setiap minggunya juga diadakan misa berbahasa Cina pada jam 16.15 WIB. Karena itu, mereka menjadi suatu komunitas⁸ dengan nama Komunitas Umat Berbahasa Cina.

Gereja ini merupakan salah satu gereja tua yang bercirikan arsitektur Cina yang sangat berbeda dengan bentuk bangunan gereja Katolik pada umumnya yang ada di Jakarta. Dahulu, bangunan gereja ini merupakan rumah tinggal seorang bangsawan Cina yang mendapat gelar Kapitan⁹ dan rumah tersebut memiliki gaya arsitektur rumah tinggal tradisional Cina. Oleh

⁷ Istilah klenteng merupakan bahasa Indonesia yang khusus untuk menyebut rumah ibadat yang digunakan oleh keturunan Cina. Menurut beberapa pakar bahasa, istilah ini berasal dari bunyi *teng-teng* atau *klenteng-klenteng* yang sering diperdengarkan dari dalam bangunan itu pada waktu diadakan upacara sembahyang. Bunyi itu berasal dari lonceng-lonceng yang ditabuh (Setiawan dan Kwa Thong Hay, 1990 : 11).

⁸ Komunitas adalah kelompok organisme (orang dsb) yang hidup dan saling berinteraksi di dalam daerah tertentu (Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ketiga : 586).

⁹ Kapitan adalah kepala golongan penduduk Cina pada zaman pemerintahan Belanda (Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ketiga : 505).

sebab itu, bila tidak dilihat secara saksama, tidak nampak seperti sebuah gereja. Yang terlihat hanya sebuah rumah tradisional Cina, karena memang di sekitar daerah gereja tersebut banyak penduduknya yang merupakan orang Cina atau tempat itu biasa disebut dengan nama Pecinan¹⁰. Di depan pintu gereja tersebut terdapat sepasang patung singa, yang di sebelah kanan adalah singa jantan dan yang sebelah kiri adalah singa betina.

1.2. Rumusan Masalah

Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini adalah tentang misa Tahun Baru Imlek di Gereja Katolik Santa Maria de Fatima. Pertanyaan-pertanyaan yang muncul yaitu : Bagaimana sejarah berdirinya Gereja Katolik Santa Maria de Fatima ? Mengapa gereja tersebut mengadakan misa berbahasa Cina ? Mengapa hari raya Imlek dijadikan salah satu misa dalam gereja tersebut ? Bagaimana perkembangan misa berbahasa Cina dan misa Tahun Baru Imlek sejak awal diadakan hingga sekarang di gereja tersebut ? Bagaimana pelaksanaan misa Tahun Baru Imlek ? Apa perbedaannya misa Tahun Baru Imlek dengan misa berbahasa Cina ? Sejak kapan misa Tahun Baru Imlek diadakan di gereja tersebut ? Tradisi Cina apa saja yang

¹⁰ Pecinan adalah tempat pemukiman orang Cina (Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ketiga : 840).

digunakan dalam peribadatan di gereja tersebut ? Apa makna dan harapan misa Tahun Baru Imlek bagi jemaat di gereja tersebut ?

1.3. Ruang Lingkup

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membatasi permasalahan pada pelaksanaan misa berbahasa Cina dan misa Tahun Baru Imlek pada tanggal 22 Januari 2004 dan 9 Februari 2005, dan komunitas umat berbahasa Cina di Gereja Katolik Santa Maria de Fatima. Gereja tersebut berada di Jalan Kemenangan III nomor.47 Kelurahan Glodok, Kecamatan Tamansari Jakarta Barat.

1.4. Tujuan

Penulisan ini dibuat untuk menjelaskan hal-hal yang menarik dari Gereja Katolik Santa Maria de Fatima, yaitu adanya misa berbahasa Cina dan komunitas umat berbahasa Cina di gereja tersebut, serta adanya misa Tahun Baru Imlek, misa yang secara khusus diadakan untuk menyambut Tahun Baru Imlek.

1.5. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan dua macam metode, yaitu penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Dalam metode penelitian kepustakaan, penulis membaca beberapa bahan referensi yang berhubungan dengan gereja tersebut, juga mencari data-data yang berkaitan dengan tema skripsi ini, yaitu misa berbahasa Cina dan misa Tahun Baru Imlek di Gereja Katolik Santa Maria de Fatima.

Dalam penelitian lapangan, penulis menggunakan dua cara, yaitu pengamatan dan wawancara. Pengamatan yang dilakukan penulis, yaitu dengan menghadiri langsung misa berbahasa Cina dan misa Tahun Baru Imlek pada tanggal 22 Januari 2004 dan 9 Februari 2005. Penulis melakukan wawancara dengan Pater Agustinus Lie CDD dan 10 orang umat yang merupakan komunitas umat berbahasa Cina di gereja tersebut.

1.6. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri atas empat bab, yaitu :

Bab I Bab ini merupakan pendahuluan yang berisi tentang uraian dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Ruang Lingkup, Tujuan, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan, dan Ejaan yang digunakan.

- Bab II** Pada bab ini membahas Sejarah Gereja Katolik Santa Maria de Fatima yang terbagi atas : Konsep Umum Rumah Tradisional Cina, Sejarah Gereja, Sejarah Paroki Santa Maria de Fatima, dan Organisasi Dalam Paroki Santa Maria de Fatima.
- Bab III** Bab ini berisi tentang Perayaan Misa Tahun Baru Imlek di Gereja Katolik Santa Maria de Fatima yang mencakup : Perkembangan Misa Berbahasa Cina dan Misa Tahun Baru Imlek Hingga Saat Ini, Misa Berbahasa Cina, Persiapan Misa Tahun Baru Imlek, Pelaksanaan Misa Tahun Baru Imlek, Makna dan Harapan Misa Tahun Baru Imlek Bagi Komunitas Umat Berbahasa Cina.
- Bab IV** Bab ini memuat kesimpulan dari bab-bab sebelumnya yang berasal dari penelitian yang telah dilakukan.

1.7. Ejaan yang digunakan

Istilah-istilah yang digunakan dalam skripsi ini adalah ejaan resmi yang berlaku di Republik Rakyat Cina, yaitu *Hanyu Pinyin* (汉语拼音). Untuk mempermudah penggunaan istilah-istilah, pertama kalinya akan ditulis dengan ejaan *Hanyu Pinyin* kemudian di belakangnya disertakan *Hanzi* (汉字) atau aksara *Han* di dalam kurung. Kata-kata yang sudah lazim digunakan

di dalam bahasa lain yang masih merupakan suku bangsa di Cina, seperti Hokkian, Hakka, Kanton dan lainnya, akan diikuti padanannya dengan ejaan *Hanyu Pinyin* dan aksara *Han* untuk kata yang muncul pertama kali saja.

